

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Seorang seminaris atau calon pastor pasti akan mengalami godaan atau cobaan selama menuju proses menjadi seorang pastor. Bagaimana harus menjalani kaul keperawanan, ketaatan, dan kemiskinan di era modern sekarang ini. Disaat teknologi semakin canggih, sehingga dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa ada batasan ruang dan waktu, hidup membiara jelas tidak dapat dibatasi hanya oleh tembok fisik karena batas fisik tidak punya makna lagi. Kaul keperawanan atau hidup selibat menjadi semakin terasa sulit, karena dengan mudahnya para seminaris berkomunikasi dengan lawan jenis. Banyak seminaris-seminaris yang akhirnya memutuskan untuk keluar dari seminari dengan berbagai alasan, salah satunya adalah karena cinta dengan lawan jenis. Oleh karena itu, seorang seminaris dituntut untuk dapat menghayati panggilan hidupnya. Bagaimana seorang seminaris mampu mentransformasikan cinta asmara dengan lawan jenis menjadi sebuah cinta yang radikal, yaitu "cinta yang saling menjadikan". Cinta yang tidak lagi didasari oleh hawa nafsu, namun cinta sejati kepada Tuhan dan sesama.

Drama televisi "Selibat" ini ditujukan untuk menjadi media alternatif untuk menyampaikan pesan tersebut bagi para seminaris dan para remaja yang nantinya akan menentukan panggilan hidupnya, membangun rumah tangga ataupun menjadi seorang imam. Hal ini ditempuh dengan harapan mampu menjangkau lebih banyak penonton remaja dan kaum muda yang kebanyakan merupakan penonton televisi.

Media drama televisi dipilih karena karakteristik yang begitu kuat dalam menyampaikan pesan kepada penontonya. Dengan media drama televisi ini dapat dengan mudah penonton menangkap pesan karena mampu menyajikan visualisasi sebuah konsep atau gagasan dalam bentuk bahasa gambar dan suara. Visualisasi konflik batin tokoh dalam skenario selibat ini dibentuk melalui kombinasi bahasa gambar dan bahasa suara, dengan 2 unsur

pembentuknya, yaitu naratif dan sinematik. Bagaimana memperlihatkan konflik batin yang dirasakan sendiri oleh tokoh, sehingga penonton dapat mengetahui konflik apa yang sedang dialami. Dengan unsur sinematik ini, sebuah konflik batin dapat divisualisasikan secara visual. Penonton dapat ikut merasakan perasaan yang dialami oleh tokoh pada saat mengalami konflik batin.

Drama televisi “Selibat” menekankan pada visualisasi konflik batin secara visual dengan menggunakan sebuah *scene* imajinasi. Drama televisi ini diharapkan mampu berbicara kepada penonton dengan gaya yang menarik, sehingga menjaga *interest* penonton untuk mengikuti drama televisi ini hingga selesai. Penyampaian konflik batin secara visual memudahkan penonton untuk menangkap pesan dari drama televisi ini, namun juga membuat penonton semakin penasaran di setiap *scene*, karena pada setiap *scene* lorong merupakan gambaran dari konflik batin yang dialami oleh tokoh dan menjadi awalan *scene flashback* yang merupakan penjelasan dari konflik yang dialami oleh tokoh. *Scene* lorong menjadikan simbol perjalanan hidup yang dijalani oleh tokoh utama. Perjalanan hidup menjadi seorang pastor yang harus melewati berbagai macam permasalahan. Permasalahan itu diperlihatkan secara visual dalam *scene* lorong dengan menghadirkan orang-orang yang menjadi sumber dari konflik tersebut. Hal tersebut adalah konflik batin bagi tokoh utama.

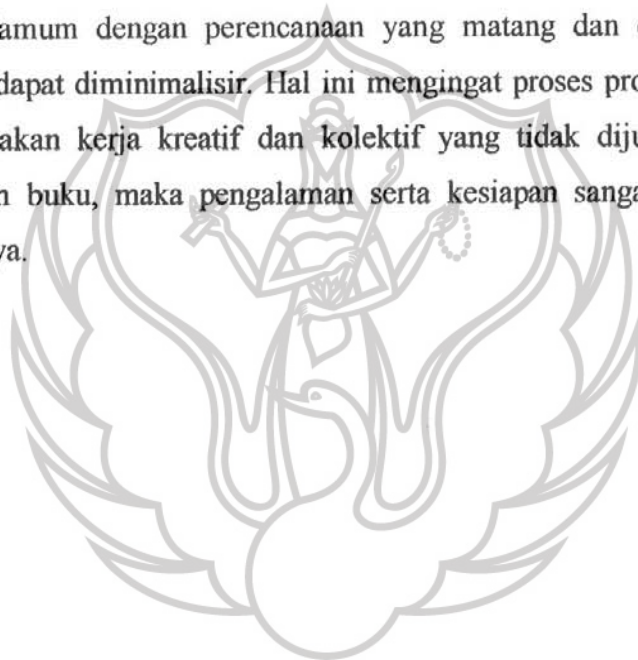
Maksimalisasi unsur-unsur naratif dan sinematik di dalam drama televisi ini merupakan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan, yaitu dipahaminya pesan pentingnya cinta sejati yang saling menjadikan yang harus dicapai oleh seorang seminaris agar mampu melewati segala cobaan dalam menjalani hidup selibat.

B. Saran

Drama televisi “Selibat” diproduksi dengan menekankan pada visualisasi konflik batin melalui unsur-unsur naratif dan sinematik. baik naratif maupun sinematik memiliki kekuatan masing-masing dalam

membangun kekuatan cerita sebuah karya drama televisi. Dalam karya ini masih banyak kekurangan. Oleh karenanya, karya selanjutnya diharapkan mampu mengurai dan menganalisis lebih dalam berbagai unsur lain terkait dengan pembangunan karakter cerita dalam sebuah drama televisi. Dan dapat memvisualisasikan setiap gagasan dan konsep dengan memperhatikan keseluruhan unsur tersebut dengan kekuatannya masing-masing.

Saran yang kedua adalah tentang proses produksi. Proses produksi hendaknya diperhitungkan dengan sangat matang sehingga segala hambatan dapat diantisipasi sebelumnya, walaupun situasi di lapangan dapat berubah setiap saat. Namun dengan perencanaan yang matang dan detail semua permasalahan dapat diminimalisir. Hal ini mengingat proses produksi drama televisi merupakan kerja kreatif dan kolektif yang tidak dijumpai rumus bakunya dalam buku, maka pengalaman serta kesiapan sangat diperlukan dalam prosesnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Jan S. 2008. *Berbagai aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Baron, Robert A. 2005. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Biran, Misbach Yusa. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: IKJ.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Heuken, Adolf SJ. 2005. *Ensiklopedia Gereja – Jilid VII: A-Z*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Livington, Don. 1969. *Film and The Director*. New York: Capricorn Book.
- Lutters, Elizabeth. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo.
- Marceli, Joseph V. 1986. *Angle, kontinuiti, Editing, Close Up, Komposisi dalam Sinematografi*. California: Cine/Grafik Publications.
- Marnier, Terence St John. 1974. *Film Design*, terjemahan Chalid Arifin.
- Marsana, Windhu L. 1997. *Mengenal 30 lambang atau simbol Kristiani*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta: Grasindo.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Ridick, Joyce. 1987. *KAUL : Harta melimpah dalam bejana tanah liat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sastro, Darwanto S. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suparjo, Paul. 2007. *Saat Jubah Bikin Gerah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Website:

<http://www.seminarikwi.org/cetak.php?id=86> – diakses pada tanggal 4 Januari 2012 pukul 22:50 WIB

<http://seminariummarianum.blogspot.com/2012/01/pembinaan.html> - diakses pada tanggal 3 Mei 2012 pukul 11:39 WIB.

<http://www.kamusbesar.com/53299/konflik-batin.html> - diakses pada tanggal 3 Mei 2012 pukul 11:29 WIB.

http://www.e-psikologi.com/epsi/individual_detail.asp?id=323 - diakses pada tanggal 3 Mei 2012 pukul 12:24 WIB.

<http://yesaya.indocell.net/id1038.htm> - diakses pada tanggal 20 Februari 2012 pukul 10:12 WIB

<http://kisahtahu.blogspot.com/2012/06/pengertian-visualisasi.html>- diakses pada tanggal 7 Januari 2013 pukul 00:07 WIB

<http://dikiumbara.wordpress.com/category/penyutradaraan/> - diakses pada tanggal 16 Januari 2013 pukul 13:21 WIB.

<http://belajarng.blogspot.com/2008/07/pengertian-sinematografi.html> - diakses pada tanggal 7 Januari 2013 pukul 00:22 WIB

<http://lokalbahasastra.blogspot.com/2012/02/latar-setting.html>.- diakses pada tanggal 16 Januari 2013 pukul 21:28 WIB.